

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL LASKAR PELANGI TERHADAP PEMAHAMAN AFEKTIF MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs. NAHDLATUL FATA PETEKEYAN TAHUNAN JEPARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

A. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Laskar Pelangi

Nilai-nilai pendidikan akhlak menurut para ahli sangat beragam. Nilai pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi muslim sebagai umat yang berakhlakul karimah. Imam al-Ghazali mengemukakan dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* bahwa *Al-khulk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan (macam-macam) atau keinginan untuk berbuat dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*

Dari pengertian yang diberikan oleh al-Ghazali dapat diketahui bahwa hakekat akhlak itu harus memenuhi dua syarat :

1. Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali, kontinu, dalam bentuk sama sehingga dapat menjadi kebiasaan (*habit forming*).
2. Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan dari orang lain atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya.

Menurut Frans Magnis Suseno, Nilai-nilai pendidikan akhlak adalah keseluruhan norma dan penilaian yang dipergunakan oleh masyarakat yang bersangkutan untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya secara komprehensif atau menyeluruh.

Adapun akhlak ditinjau dari aspek kepada siapa harus berakhlak, dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Akhlak Kepada Pencipta (Allah)
- b. Akhlak Kepada Ciptaan alah (sesama ciptaan Allah).

Pembagian ini dapat dipahami dengan menilik pengertian akhlak dari segi bahasa yang berasal dari kata yang erat hubungannya dengan kata yang berarti pencipta dan kata yang mempunyai arti diciptakan.

Pembagian di atas, dapat dijabarkan menjadi delapan macam yaitu:

- a. Akhlak Kepada Allah SWT.
- b. Akhlak kepada Rosulullah SAW.
- c. Akhlak kepada diri sendiri.
- d. Akhlak kepada sesama manusia
- e. Akhlak kepada binatang
- f. Akhlak kepada tumbuh-tumbuhan
- g. Akhlak kepada alam benda mati
- h. Akhlak kepada makhluk Allah yang lain.

Novel Laskar Pelangi diangkat dari kisah nyata yang dialami oleh penulisnya sendiri yakni Andrea Hirata. Novel “Laskar Pelangi” menceritakan kisah masa kecil anak-anak kampung dari suatu komunitas

Melayu yang sangat miskin Belitung. Anak orang-orang ‘kecil’ yang mencoba memperbaiki masa depan mereka.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* mengintegrasikan atau memadukan nilai-nilai kehidupan ke dalam teori pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Pendidikan akhlak dalam novel *Laskar Pelangi* yaitu :

1. Akhlak terhadap Allah. Pendidikan akhlak dalam novel *Laskar Pelangi* khususnya akhlak terhadap Allah dapat dilihat dari akhlak sebagai berikut:
 - a. Tauhid (Mengesakan Allah). Tauhid adalah konsep aqidah Islam yang menyatakan keesaan Allah. Baik keesaan dalam perbuatan-perbuatan yang hanya dapat dilakukan Allah dan mengesakan Allah dalam segala macam ibadah yang kita lakukan, jadi dari berbagai macam ibadah yang kita lakukan hanya ditujukan untuk Allah semata.

Dalam novel *Laskar Pelangi* ini memberikan informasi kepada umat Islam agar selalu senantiasa meningkatkan ketauhidanya kepada Allah SWT. Agar apapun yang akan dihadapi oleh umat Islam dapat menjaga keimanannya tersebut. Kita diperkenankan untuk berdo'a langsung kepada-Nya karena Allah

- b. Ibadah (Menjalankan Sholat)

Ibadah sholat adalah tiang agama Islam. Dalam novel *Laskar Pelangi* ini terdapat beberapa dialog yang menganjurkan kita untuk

sholat berjama'ah. Karena dengan menjalankan sholat juga dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

2. Akhlak terhadap diri sendiri

Dalam Novel *Laskar Pelangi* ini menunjukkan banyak hal tentang akhlak terhadap diri sendiri, yaitu antara lain :

a) Menuntut ilmu dengan giat

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, baik itu laki-laki maupun perempuan, hal ini senada dengan isi dialog dalam novel yang mempunyai semangat untuk menuntut ilmu dan belajar agama.

b) Larangan Berbuat Taqlid

Novel *Laskar Pelangi* memuat nilai-nilai yang melarang kita bertaqlid. Taqlid adalah mengikuti perbuatan atau perkataan orang lain. Sebagai umat Islam, harus berhati-hati dalam hal perbuatan, terlebih lagi jika mengarah kepada aspek ibadah kepada Allah. Untuk itu umat Islam harus memiliki kemandirian dan juga prinsip hidup untuk tidak terjebak kepada praktik-praktik taklid atau hanya ikut-ikutan, serta memberi kesadaran kepada umat Islam agar menjadi pribadi yang selalu memiliki dasar hukum pada setiap perbuatan.

3. Akhlak terhadap sesama manusia. Manusia tidak bisa terlepas dari manusia yang lain. Untuk itu berperilaku yang baik kepada sesama manusia mutlak dilakukan. Diantara akhlak terhadap sesama manusia meliputi :

a. Akhlak terhadap orang tua

Di dalam novel *Laskar Pelangi* ini juga memberitahukan arti penting berbuat baik kepada orang tua kita. Bahwa seorang anak harus berbakti kepada kedua orang tua (*birrul walidain*) tidak boleh berkata kasar apalagi menghardik keduanya.

b. Akhlak terhadap orang lain (sesama), antara lain :

- 1) Menjaga tali persaudaraan (ukhuwah Islamiyah). Dalam *Laskar Pelangi* pun terdapat nilai akhlak yakni larangan untuk tidak menyakiti perasaan dan menghina orang lain. Hal ini mengajarkan kepada umat Islam untuk saling menghormati dan menghargai. Sesama muslim dilarang menghina atau menyakiti, karena setiap muslim adalah saudara, tapi justru harus bersatu dan mempererat tali ukhuwah.
- 2) Menolong sesama dengan memberi Shodaqoh. Novel *Laskar Pelangi* ini pun mengajarkan kita untuk bershodaqoh. Seseorang yang bershodaqoh tentu merasa bahwa Allah telah memberi dirinya rizqi yang banyak, cukup untuk dirinya, keluarga dan dapat dibagi untuk orang lain yang membutuhkan.

B. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Laskar Pelangi* terhadap Pemahaman Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 bertujuan untuk menumbuhkan

dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan.

Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Laskar Pelangi terhadap pemahaman afektif pada pembelajaran Akidah Akhlak MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat diwujudkan dengan melakukan beberapa kegiatan diantaranya adalah:

1. Penanaman nilai

Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan

Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga

3. Penyesuaian mental melalui Pendidikan Agama

Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama.

4. Perbaikan

Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan.

5. Tindakan Pencegahan (*prefentif*)

Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari

6. Pengajaran ilmu pengetahuan keagamaan

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata/ghaib), sistem dan fungsionalnya.

Metode yang dipakai dalam pemahaman afektif (sikap) pada Pembelajaran Akidah Akhlak MTs. Nahdlatul Fatah Petekayan Tahunan Jepara adalah sebagai berikut :

1. Metode pembiasaan

Dalam proses pembelajaran di madrasah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan pemahaman afektif (sikap) tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Hal inilah yang dilakukan oleh guru-guru di MTs. Nahdlatul Fatah Petekayan khususnya Pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Metode keteladanan (*Modelling*)

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang guru dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modelling*), proses asimilasi atau proses mencontoh. Proses penanaman sikap siswa terhadap sesuatu objek melalui metode keteladanan (*Modelling*) di MTs. Nahdlatul Fatah Petekayan pada mulanya dilakukan secara mencontoh, namun anak perlu diberi pemahaman mengapa hal itu perlu dilakukan.